

## ANALISIS TITIK PULANG POKOK USAHA DAMPO PISANG PADA INDUSTRI DIANA DI KOTA PALU

### Analysis of Break Event Point of Dampo Banana at Diana Industry in Palu City

*Teguh Saputra<sup>1)</sup>, Made Antara<sup>2)</sup>, Sulaeman<sup>2)</sup>*

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

<sup>2)</sup> Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

#### ABSTRACT

Diana industry is an small busnines which has develop in palu city. Industry Diana is engaget in agro-industrythat process agricultural commodities such as banana into dampo pisang. Industry Diana is located at. Jln Dayo Dara street, Palu central sulawesi. It sell the product at Katini street. The objective of this research was to know the total product, receiving and income from dampo pisang that the business reach break even point. The results of the analysis of break-even point dampo pisang production cost with sell on box show theresult as follows ; box (350 g) reaching at 130 box which sales Rp 25,000/box. The total cost that Diana industry used was Rp 3,250,000 and the income form the product was Rp 3,250,000. The result of break even point analysis of banana dampok of Mica box (400 gram) reacing at 177 boxes which was sale Rp 20,000/box. The total cost used was Rp 3,540,000, and the income from the product was Rp 3,540,000.

**Keywords:** Break Even Point, Dampo Banana, Industry Diana.

#### ABSTRAK

Industri Diana adalah industri yang bergerak dibidang usaha kecil yang sedang berkembang di Kota Palu. Industri Diana bergerak dalam bidang agroindustri, yaitu mengolah komoditi pertanian yang berupa pisang menjadi dampo pisang. Industri Diana beralamat di Jalan Dayo Dara Kota Palu Sulawesi Tengah dan tempat pemasrannya terletak di Jalan Kartini. Penelitian ini bertujuan untguk mengetahui, jumlah produksi, penerimaan dan pendapatan dampo pisang yang diperoleh pada saat usaha tersebut mencapai titik pulang pokok. Hasil Analisis Titik Pulang Pokok produk dampo pisang yang dijual dalam bentuk kemasan adalah: Hasil Analisis Titik Pulang Pokok produk dampo pisang kemasan dos (350 gram) dicapai pada produksi sebesar 130 kemasan, dengan harga jual Rp 25.000/kemasan, total biaya yang dikeluarkan industri Diana sebesar Rp 3.250.000 dan penerimaan yang dicapai pada titik pulang pokok sebesar Rp 3.250.000. Hasil Analisis Titik Pulang Pokok dampo pisang kemasan mika (400 gram) dengan produksi sebesar 177 kemasan, dengan harga jual Rp 20.000/kemasan, total biaya yang dikeluarkan industri Diana sebesar Rp 3.540.000 dan penerimaan yang dicapai pada titik pulang pokok sebesarRp 3.540.000.

**Kata Kunci:** Dampo Pisang, Industri Diana, Titik Pulang Pokok.

#### PENDAHULUAN

Sektor pertanian dan sektor industri merupakan dua sektor yang memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai andalan dalam pembangunan ekonomi, kedua sektor ini diharapkan

mampu memberikan sumbangan dalam usaha peningkatan dan pendapatan yang merata bagi masyarakat Pertanian merupakan sektor primer dalam suatu perekonomian, pengembangan dan pembangunannya harus dilakukan secara matang sejalan dengan pengembangan sektor industri dan jasa yang

menjadi pendukung sehingga tidak terjadi kepincangan dalam perekonomian. Sektor pertanian yang handal merupakan syarat bagi pengembangan sektor industri. Pengamatan empiris menunjukkan landasan menuju pembangunan ekonomi berkelanjutan yang digerakan oleh sektor industri dan jasa setelah didahului oleh kemajuan sektor pertanian (Priyarsono, 2005).

Industri pengolahan pangan adalah instrument pemberi nilai tambah bagi komoditi pertanian. Oleh karena itu, peran perusahaan-perusahaan pengolahan pangan sangat penting bagi meningkatnya nilai komoditi pertanian. Industri pengolahan tersebut berupa industri besar dan menengah, industri kecil maupun industri skala rumah tangga (Metodang, 2004). Ketersediaan pisang diberbagai daerah di Indonesia membuka peluang usaha yang cukup besar bagi masyarakat Indonesia. Pisang mudah tumbuh dengan subur disebagian besar wilayah di Indonesia. Berbagai jenis pisang tumbuh dan menjadi tanaman yang cukup mudah ditemui. Sehingga pisang dapat dianggap sebagai sumber usaha yang baik. Pisang merupakan salah satu tanaman yang dapat diolah lebih lanjut untuk mendapatkan nilai tambah melalui industri baik skala kecil sampai industri skala besar. Buah pisang merupakan salah satu tanaman tropis yang membutuhkan banyak sinar cahaya matahari untuk dapat tumbuh subur dan berbuah sepanjang tahun. Pisang banyak mengandung protein yang kadarnya lebih tinggi daripada buah buahan lainnya, namun buah pisang mudah busuk. Untuk mencegah pembusukan dapat dilakukan pengawetan menjadi berbagai macam olahan makanan (Mayshuri, 2015).

Menurut Astawan (2005) dan BAPPENAS (2000) buah pisang (*Musa paradisiaca*) dapat digolongkan dalam 4 kelompok : 1. *Musa Pardisiaca varsapientum* (*Banana*) yaitu pisang yang dapat langsung dimakan setelah matang seperti pisang susu, hijau, mas, raja, ambon kuning, ambon, barangan, dan lain-lain 2. *Musa Pardisiaca forma typiaca*(*Plantain*) yaitu pisang yang

dapat dimakan setelah diolah terlebih dahulu, seperti pisang tanduk, uli, bangkahulu, kapas 3. Pisang yang dapat dimakan setelah matang atau diolah dahulu seperti pisang kepok dan raja 4. *Musa Brachycarpa* yaitu jenis pisang yang berbiji dapat dimakan sewaktu masih mentah, seperti pisang batu disebut juga pisang klutuk atau pisang biji.

Olahan pisang masih sebatas olahan tradisional, dan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sendiri. Olahan yang dapat meningkatkan nilai tambah dan nilainya yaitu dampo pisang, produk ini masih sangat potensial untuk dikembangkan. Mengingat besarnya peluang yang dapat dituju dan munculnya diversifikasi produk dampo pisang, hal ini membuka peluang yang lebih luas bagi pengembangan usaha industri pengolahan dampo pisang di Provinsi Sulawesi Tengah perkembangan usaha pembuatan dampo pisang sangat ditunjang dengan ketersediaan bahan baku, dimana Sulawesi Tengah memiliki kuantitas produksi pisang pada Tahun 2015 sebesar 353.284 ton (BPS Sulawesi Tengah, 2016). Sulawesi Tengah Merupakan satu diantara daerah potensi penghasil pisang di Indonesia.

Data dari Dinas Perindustrian dan Usaha Kecil Menengah Kota Palu terdapat beberapa industri yang memproduksi aneka pengolahan produk yang berbahan dari pisang. Terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nama-nama Industri Pengolahan Pisang dan Kapasitas Produksi di Kota Palu. Tahun 2015 .

No	Nama Industri	Produksi Kg/Tahun
1	Natore	4.500
2	Sibulo Nagaya	3.000
3	Dea Rumah ole-ole	3.000
4	Alda	2.400
5	Diana	2.160
6	Citra Lestari Production	1.500
7	Flamboyan	520
Jumlah		17.080

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koprasi dan industri Kecil Menengah kota Palu. 2016

Tabel 2. Data Produksi Dampo Pisang pada Industri Diana Bulan September 2016 Sampai dengan Bulan Januari 2017.

No	Bulan	Produksi Dampo pisang
1	Septeber	80 Kg
2	Oktober	65 Kg
3	November	80 Kg
4	Desember	90 Kg
5	Januari	80 Kg

Sumber : Industri Diana, 2017.

Terlihat pada Tabel 1, bahwa kapasitas produksi dari tiap industri yang mengolah pisang memiliki perbedaan. Kapasitas produksi tertinggi pada Industri Natore sebesar 4.500 kg/tahun, dan produksi terendah pada industri Flamboyan sebesar 520 kg/tahun, sedangkan Industri Diana memiliki kapasitas produksi pertahunnya yaitu 2.160 kg/tahun.

Industri Diana adalah salah satu industri yang mengolah pisang menjadi dampo pisang di Kota Palu. Adapun jumlah produksi dampo pisang pada industri Diana untuk bulan September 2016 sampai bulan Januari 2017 terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Menunjukkan kapasitas produksi dampo pisang pada industri Diana pada Bulan September 2016 industri Diana memproduksi dampo pisang 80 kg, pada Bulan Oktober produksi dampo pisang industri Diana meneurun menjadi 65 kg karena kurangnya pasokan bahan baku pisang, pada Bulan November 2016 industri Diana kembali memproduksi Dampo Pisang sebesar 80 kg, pada Bulan Desember mengalami kenaikan produksi sebesar 10 kg, dikarenakan adanya momen Natal dan Tahun Baru, pada Bulan Januari 2017 industri Diana memproduksi Dampo Pisang sebesar 80 kg.

Analisis titik pulang pokok dapat memberikan pedoman pada industri tentang berapa jumlah produk minimal yang harus diproduksi atau dijual. Tujuannya agar industri mampu memperoleh keuntungan yang maksimal, yaitu dengan menekan biaya produksi maupun biaya operasional

serendah - rendahnya dengan mempertahankan tingkat harga, kualitas maupun kuantitas dari produk. Maka penulis mengambil judul Analisis Titik Pulang Pokok Usaha Dampo Pisang Pada Industri Diana Kota Palu.

Adanya permasalahan tersebut maka penulis akan melihat kemampuan industri untuk memproduksi, pada saat kapan industri akan mengalami titik pulang pokok. Pada saat tingkat penjualan berapa yang harus dicapai agar industri memperoleh laba dan pada tingkat penjualan berapa industri akan menderita kerugian. Serta berapa penerimaan yang diperoleh industri Diana dengan tingkat penjualan pada saat mencapai titik pulang pokok.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Mengetahui produksi usaha dampo pisang pada industri Diana di Kota Palu pada kondisi titik pulang pokok.
2. Mengetahui pendapatan dan penerimaan usaha dampo pisang industri Diana di Kota Palu pada saat titik pulang pokok.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada industri Diana beralamat di Jalan Dayo Dara Kota Palu. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa industri Diana merupakan salah satu industri rumah tangga yang memproduksi Dampo pisang di Kota Palu. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan Januari sampai Bulan Februari 2017.

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan memilih 5 orang responden yakni 1 orang pimpinan 2 orang bagian pengorengan 1 orang bagian pengemasan dan 1 orang bagian pemasaran, dengan pertimbangan bahwa responden yang dipilih berkompetensi untuk memberikan informasi sehubungan dengan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi, dan wawancara langsung dengan menggunakan

daftar pertanyaan (*Quistionaire*), sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa buku-buku literatur, jurnal-jurnal serta instansi terkait lainnya yang menunjang penelitian.

**Analisis Data.** Analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu Analisis Analisis Titik Pulang Pokok yang secara sistematis dijabarkan oleh Antara (2012) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} TR &= TC \\ TR &= P \times Q \\ TC &= TFC + TVC \\ TC &= TFC + (AVC \times Q) \end{aligned}$$

Maka persamaan diatas dapat disederhanakan menjadi :

$$\begin{aligned} P \times Q &= TFC + (AVC \times Q) \\ P \times Q - (AVC \times Q) &= TFC \\ Q (P - AVC) &= TFC \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh rumus titik pulang pokok dalam satuan unit produksi sebagai berikut :

$$BEP(Q) = \frac{TFC}{P - AVC}$$

Selanjutnya mennghitung titik pulang pokok dalam satuan rupiah, maka satuan unit Q dikalikan dengan harga jual unit P dengan persamaan sebagai berikut :

$$BEP(P, Q) = \frac{TFC \cdot P}{P - AVC}$$

$$BEP(Rp) = \frac{TFC}{(P - AVC)P}$$

Sehingga diperoleh rumus Titik Pulang Pokok dalam satuan rupiah (TPP penerimaan) sebagai berikut :

$$BEP(Rp) = \frac{TFC}{(1 - AVC)/P}$$

Keterangan :

- TR = Total penerimaan (*Total Revenue*) (Rp)
- TC = Total biaya (*Total Cost*) (Rp)
- TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*) (Rp).
- TVC = Total Biaya Variabel (*Total Variabel Cost*) (Rp)

- AVC = Rata – Rata Biaya Variabel Perunit (*Average Variabel Cost*)
- P = Total Produksi dalam usaha (*Quantity*) (Perunit)
- Q = Harga Jual Perunit (*Price*) (Rp)

Teori tersebut dapat disederhanakan dengan tujuan untuk mencari nilai TPP Penerimaan, menjadi persamaan sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

- TR = Penerimaan pada posisi Titik Pulang Pokok
- P = Harga pada posisi Titik Pulang Pokok
- Q = Jumlah produksi pada posisi Titik Pulang Pokok

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Struktur Organisasi.** Industri Diana dalam pelaksanaan kegiatan pengorganisasian menerapkan struktur organisasi lini (*line organization*) yang merupakan struktur organisasi sederhana dengan hanya dipimpin oleh satu orang pimpinan

### Karakteristik Responden

**Umur responden.** Tingkat umur responden pada industri Diana di Kota Palu yang diperoleh adalah 21 Tahun umur terendah dan 48 Tahun umur tertinggi. Dapat dikatakan bahwa responden dalam melakukan produksi dampo pisang di industri Diana tergolong produktif.

**Tingkat pendidikan.** Responden yang berada pada Industri Diana memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, S1 Untuk tingkat SD sebanyak 1 orang dengan presentase 20 % pada tingkat SMP sebanyak 1 orang dengan presentase 20%, pada tingkat SMA sebanyak 2 orang dengan presentase 40% dan pada tingkat S1 sebanyak 1 orang dengan presentase 20 %.

**Aspek Pemasaran.** Proses pemasaran merupakan salah satu faktor penting dalam siklus yang bermula dan berakhir dengan kebutuhan konsumen. Pemasaran berada

diantara produksi dan konsumsi, yang merupakan faktor penghubung diantara kedua faktor tersebut. Tanpa pemasaran akan sulit mencapai tujuan konsumsi yang pada intinya pemasaran bertujuan untuk mencapai kepuasan konsumen. Sistem pemasaran merupakan suatu sistem yang menjamin adanya produksi dan distribusi. Daerah yang dijadikan sasaran dalam pemasaran Dampo pisang meliputi wilayah Kota Palu dan diluar Kota Palu.

**Jenis dan Harga Produk.** Adapun jenis produk kemesan yang dihasilkan saat ini yaitu dapat terlihat pada tabel 3.

Industri Diana memproduksi Dampo pisang dengan variansi. Produk kemesan ini terus diusahakan dengan kuliatas kemesan yang sangat baik dan memadai. Industri Diana memproduksi 2 kemesan tiap kali produksi, adapun kemesan yang dihasilkan yaitu kemesan Mika (400 gram) dan kemesan Dos (350 gram), harganya juga bervariasi. Proses produksi dilakukan tergantung dari adanya bahan baku yang tersedia.

**Biaya Produksi.** Biaya produksi pada industri Diana secara umum meliputi dari biaya tetap, dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak dapat berubah-ubah dan tidak dapat dipengaruhi oleh besarnya produksi. Biaya variabel adalah biaya yang dapat berubah-ubah atau tidak tetap dan dapat dipengaruhi oleh besarnya produksi. Biaya tetap meliputi dari nilai penyusutan, pajak, gaji pimpinan, dan gaji karyawan tetap. Sedangkan biaya variabel meliputi dari biaya pembelian bahan baku dan biaya bahan penolong.

Tabel 3. Jenis dan Harga Produk Dampo Pisang pada Industri Diana di Kota Palu, pada Bulan Februari 2017

No	Jenis Kemesan	Harga (Rp)
1.	Mika 400 gram	20.000
2.	Dos 350 gram	25.000

Sumber: Industri Diana, 2017.

Tabel 4. Jumlah Biaya Tetap (Per bulan) Dampo Pisang pada Industri Diana di Kota Palu Bulan Februari 2017.

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai Biaya Tetap
1	Penyusutan alat	325.163
2	PBB	25.000
4	Pajak mobil cerry	132.167
4	Telpon	182.000
5	Gaji pimpinan	6.000.000
5	Gaji karyawan tetap	7.000.000
Jumlah		13.664.330

Sumber : Data primer setelah diolah, 2017

**Biaya tetap.** Biaya tetap ialah biaya yang dikeluarkan tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap yang terdapat dalam pembelian ini terdiri dari biaya penyusutan, pajak bumi bangunan, pajak kendaraan, gaji pimpinan, gaji karyawan, Telpon dan listrik. Biaya tetap dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. menunjukkan bahwa rata-rata jumlah biaya tetap dalam usaha dampo pisang pada industri Diana, biaya penyusutan alat produksi Rp 325.163/bulan, Pajak Bumi Bangunan Rp 25.000/bulan, pajak mobil cerry Rp 132.167/bulan, telepon Rp. 76.928/bulan, gaji pimpinan Rp 6.000.000/ bulan, dan gaji karyawan tetap Rp 7.000.000/bulan

**Biaya Variabel.** Biaya variabel adalah biaya yang sifatnya berubah-ubah, tergantung pada volume produksi yang dihasilkan. Biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh industri Diana dalam memproduksi Dampo pisang, meliputi bahan baku, bahan penolong, listrik dan gas elpiji. Seluruh biaya tersebut diperhitungkan dalam satu bulan. Rata-rata biaya variabel (biaya habis pakai) dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa untuk memproduksi dampo pisang kemesan Dos (350 gram) dan dampo pisang kemesan Mika (400 gram) total biaya variabel yang dikeluarkan selama sebulan pada industri Diana sebesar Rp 3.395.600 dimana biaya terbesar pada biaya bahan baku sebesar Rp 1.150.000 dan yang terkecil pada pembelian mata hektar sebesar Rp 15.000.

Tabel 5. Biaya Variabel Usaha Dampo Pisang pada Industri Diana, pada Bulan Februari 2017.

Jenis Biaya	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Nilai (RP)
Bahan Baku	46 Tandan	25.000	1.150.000
Kacang Tanah	30 Kg	22.000	660.000
Gula Pasir	18 Kg	12.000	216.000
Gas (3 kg)	6 Tabung	17.000	102.000
Lapban bening	4 Gulung	8.000	32.000
Minyak goreng	30 Liter	14.000	420.000
Obat pisang	3 Botol	25.000	75.000
Listrik	-	-	103.000
Kemesan Dos	400 Lr	1.000	400.000
Kemesan Mika	420 L	280	117.600
Label Kemasan	420	250	105.000
Mata hektar	6 Dos	2.500	15.000
Jumlah			3.395.600

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017.

Tabel 7. Penerimaan dan Pendapatan Produk Dampo Pisang Kemasan Mika (400 gram) Pada Industri Diana Bulan Februari 2017.

No	Uraian	Nilai Rp
1	Penerimaan Rp/Bulan	8.400.000
2	Biaya Tetap	
	Penyusutan alat	70.396
	PBB	5.412
	Pajak mobil cerry	28.613
	Telpon	39.402
	Gaji pimpinan	1.298.969
	Gaji karyawan tetap	1.515.464
	Sub Total	2.958.256
3	Biaya Variabel	
	Bahan Baku	627.273
	Kacang Tanah	227.213
	Gula Pasir	59.684
	Gas (3 kg)	26.122
	Lapban bening	32.000
	Minyak goreng	90.928
	Obat pisang	40.909
	Listrik	22.082
	Kemesan Mika	117.160
	Label	105.000
	Mata hektar	15.000
	Sub Total	1.363.371
4	Total Biaya (2+3)	4.321.627
5	Pendapatan (1-4)	4.078.373

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

**Penerimaan dan Pendapatan Dampo Pisang pada Industri Diana** Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produksi yang bersangkutan. Semakin banyak produk dampo pisang yang dijual, maka semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh. Dampo pisang pada industri Diana memproduksi 2 jenis kemesan yaitu kemesan Dos (350 gram) dan Kemesan Mika (400 gram).

**Kemesan Dos (350 gram)** Produk dampo pisang (350 gram) dijual dengan harga Rp. 25.000/bungkus dengan penjualan di Bulan Februari sebanyak 400 kemesan. Berikut data mengenai penerimaan dan pendapatan produk dampo pisang (350 gram) pada industri Diana Kota Palu seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. menjelaskan bahwa penerimaan yang diperoleh industri Diana untuk produk dampo pisang sebesar Rp.10.000.000/bulan, sedangkan total biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang harus dikeluarkan rata-rata sebesar Rp.4.179.948/bulan. Jadi, total pendapatan yang diterima industri tersebut rata-rata sebesar Rp. 5.820.052/bulan.

**Kemesan Mika (400 gram)** Produk dampo pisang (400 gram) dijual dengan harga Rp. 20.000/bungkus dengan penjualan di Bulan Februari sebanyak 420/kemesan. Berikut data mengenai penerimaan dan pendapatan produk dampo pisang (400 gram) pada industri Diana Kota Palu seperti terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Menjelaskan bahwa penerimaan yang diperoleh industri Diana untuk produk dampo pisang sebesar Rp. 8.400.000/bulan, sedangkan total biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang harus dikeluarkan rata-rata sebesar Rp 4.321.627/bulan. Jadi, total pendapatan yang diterima industri tersebut rata-rata sebesar Rp. 4.078.373/bulan.

**Analisis Titik Pulang Pokok.** Titik pulang pokok ialah suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap,

biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan. Titik pulang pokok juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana dalam operasinya perusahaan tidak memperoleh laba atau tidak menderita rugi (total penghasilan = total biaya) (Priansya, 2009).

Titik Pulang Pokok adalah suatu kondisi dimana jumlah pendapatan dan jumlah pengeluaran adalah seimbang. Secara umum perhitungan analisa pulang Pokok adalah menyamakan nilai Total Pendapatan (TR) dan Nilai Total Biaya (TC).

**Analisis Titik Pulang Pokok Untuk Produk Dampo Pisang Kemesan Dos (350 gram).** Analisis titik pulang pokok untuk setiap kemesan ini dilakukan dengan mencari jumlah produksi fisik (jumlah kemesan) dan total penerimaan (TR) dari setiap produk kemesan pada posisi titik pulang pokok. Analisis titik pulang pokok untuk dampo pisang untuk kemesan Dos (350 gram) didasarkan atas data.

Berdasarkan data, titik pulang pokok untuk produk dampo pisang kemesan dos (350 gram) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan :

$$\begin{aligned} TR &= P \times Q \\ TR &= 25.000 \times Q \\ TC &= FC + (AVC \times Q) \\ TC &= 2.817.388 + (3.406 \times Q) \end{aligned}$$

Titik pulang pokok adalah merupakan suatu titik yang menunjukkan keadaan total penerimaan dan pendapatan sama dengan total biaya, maka :

$$\begin{aligned} TR &= TC \\ 25.000 \times Q &= 2.817.388 + (3.406 \times Q) \\ 25.000 - 3.406 Q &= 2.817.388 \\ 21.594 Q &= 2.817.388 \\ Q &= \frac{2.817.388}{21.594} \\ Q &= 130 \text{ Kemesan} \end{aligned}$$

Perhitungan penerimaan dan biaya pada saat mencapai titik pulang pokok menggunakan rumus, sebagai berikut :

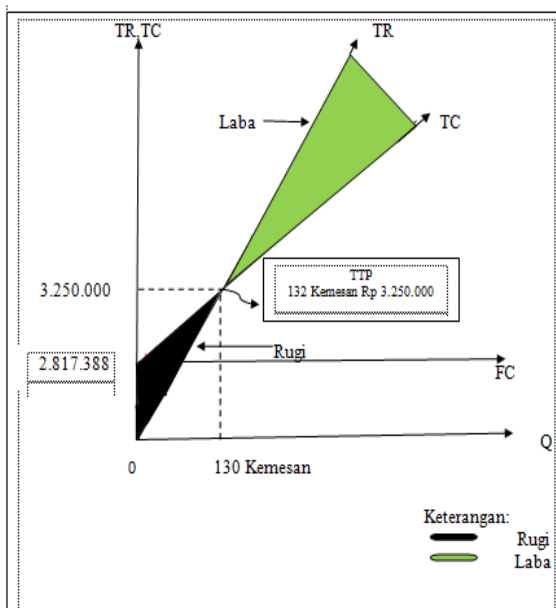
$$\begin{aligned} TR &= TC = 25.000 \times Q \\ TR &= TC = 25.000 \times 130 \\ TR &= TC = \text{Rp } 3.250.000 \end{aligned}$$

Tingkat produksi 130 kemesan posisi titik pulang pokok dimana harga

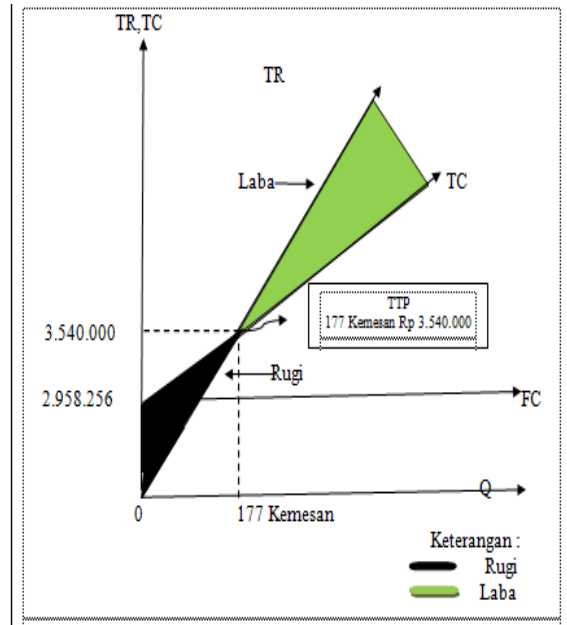
produksi Rp 25.000/kemasan, penerimaan sebesar Rp 3.250.000 dan total biaya produksi yang dikeluarkan industri Diana sebesar Rp 3.250.000.

Hasil analisis data diketahui bahwa titik pulang pokok produk dampo pisang dicapai pada volume produksi sebesar 130 kemasan atau penerimaan sebesar Rp 3.250.000, artinya jika industri memperoleh hasil produksi lebih dari 130 kemasan atau memperoleh penerimaan lebih dari Rp 3.250.000 berarti industri tersebut memperoleh keuntungan. Sebaliknya, jika hasil produksi industri dibawah 130 kemasan atau memperoleh penerimaan dibawah dari Rp 3.250.000 berarti industri tersebut memperoleh kerugian. Apabila industri tersebut mencapai volume produksi sebesar 130 dan mencapai volume penerimaan sebesar Rp 3.250.000 berarti perusahaan mengalami kondisi titik pulang pokok, seperti yang terlihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Menunjukkan bahwa titik pulang pokok pada produk yang dijual dalam bentuk dampo pisang kemasan dos (350 gram) berada pada titik perpotongan diantara garis TC dengan garis TR, yaitu pada saat produksi mencapai 130 kemasan dan industri memperoleh penerimaan sebesar Rp. 3.250.000 pada harga Rp 25.000/kemasan.



Gambar 1. Grafik Titik Pulang Pokok



Gambar 2. Grafik Titik Pulang Pokok

**Analisis Titik Pulang Pokok Untuk Produk Dampo Pisang Kemasan Mika (400 gram).** Analisis titik pulang pokok produk dampo pisang kemasan Mika (400 gram), didasarkan atas data

Berdasarkan data, titik pulang pokok untuk produk dampo pisang kemasan Mika (400 gram) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan :

$$\begin{aligned} TR &= P \times Q \\ TR &= 20.000 \times Q \\ TC &= FC + (AVC \times Q) \\ TC &= 2.958.256 + (3.246 \times Q) \end{aligned}$$

Titik pulang pokok adalah merupakan suatu titik yang menunjukkan keadaan total penerimaan dan pendapatan sama dengan total biaya, maka :

$$\begin{aligned} TR &= TC \\ 20.000 \times Q &= 2.958.256 + (3.246 \times Q) \\ 20.000 - 3.246 Q &= 2.958.256 \\ 16.754 Q &= 2.958.256 \\ Q &= \frac{2.958.256}{16.754} \\ Q &= 177 \text{ Kemasan} \end{aligned}$$

Perhitungan penerimaan dan biaya pada saat mencapai titik pulang pokok menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$TR = TC = 20.000 \times Q$$



$$TR = TC = 20.000 \times 177$$

$$TR = TC = \text{Rp } 3.540.000$$

Tingkat produksi 177 kemesan posisi titik pulang pokok dimana harga produksi Rp 20.000/kemesan, penerimaan sebesar Rp 3.540.000 dan total biaya produksi yang dikeluarkan industri Diana sebesar Rp 3.540.000.

Hasil analisis data diketahui bahwa titik pulang pokok produk dampo pisang dicapai pada volume produksi sebesar 177 kemesan atau penerimaan sebesar Rp 3.540.000, artinya jika industri memperoleh hasil produksi lebih dari 177 kemesan atau memperoleh penerimaan lebih dari Rp 3.540.000 berarti industri tersebut memperoleh keuntungan. Sebaliknya, jika hasil produksi industri dibawah 177 kemesan atau memperoleh penerimaan dibawah dari Rp 3.540.000 berarti industri tersebut memperoleh kerugian. Apabila industri tersebut mencapai volume produksi sebesar 177 dan mencapai volume penerimaan sebesar Rp 3.540.000 berarti perusahaan mengalami kondisi titik pulang pokok, seperti yang terlihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Menunjukkan bahwa titik pulang pokok pada produk yang dijual dalam bentuk dampo pisang kemesan mika (400 gram) berada pada titik perpotongan diantara garis TC dengan garis TR, yaitu pada saat produksi mencapai 177 kemesan dan industri memperoleh penerimaan sebesar Rp 3.540.000 pada harga Rp 20.000/kemesan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Titik Pulang Pokok produk dampo pisang kemesan dos (350 gram) dicapai pada produksi sebesar 130 kemesan, dengan harga jual Rp 25.000/kemesan, total biaya yang dikeluarkan industri Diana sebesar Rp 3.250.000 dan penerimaan yang dicapai pada titik pulang pokok sebesar Rp 3.250.000.

2. Hasil Analisis Titik Pulang Pokok dampo pisang kemesan mika (400 gram) dengan produksi sebesar 177 kemesan, dengan harga jual Rp 20.000/kemesan, total biaya yang dikeluarkan industri Diana sebesar Rp 3.540.000 dan penerimaan yang dicapai pada titik pulang pokok sebesar Rp 3.540.000.

### Saran

Melalui penelitian ini penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Karena pendapatan dampo pisang yang kemesan dos (350 gram) lebih besar daripada kemesan mika (400 gram) maka industri Diana hendaknya memproduksi dampo pisang kemesan mika (350 gram) lebih ditingkatkan lagi.
2. Kepada pihak pemerintah sebagai penentu kebijakan, diupayakan dapat terus mengupayakan agar produksi pisang di Kota Palu dan Sulawesi Tengah tetap baik sehingga bahan baku dapat tersedia cukup dipasaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M, 2012. Agribisnis dan Penerapannya dalam Penelitian. Edukasi Mitra Grafika, Palu.
- Astawan, Made. 2005 dan BAPPENAS. 2000. Pisang (*Musaspp*). Editor : Kemal Prihatman. Sistim Informasi Manajemen Pembangunan di Pedesaan. avid A. Bender.
- Matondang, Deannisa. 2004. Study Pembuatan Selai Cokelat Kulit Pisang Barangan. Ilmu dan Teknologi Pangan J.Rekayasa Pangan dan Pert., Vol.2 No.2 Th. 2014.
- Mayshuri, 2015 Analisis Nilai Tambah Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Kebumen. Kupulan jurna Ilmu Pertanian Vol. 18 No.3, 2015 : 141 – 149.
- Priyarsono, 2015. Pembagunan Pertanian. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Priansya, 2009 Titik Pulang Pokok Sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek Perusahaan. Kumpulan Jurnal Teknika Volume 25 No 1. Agustus 2009.